

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

*Return* saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Menurut (Ang, 1997 dalam Adiliawan, 2010) konsep *return* (kembali) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Sedangkan menurut Hartono (2007) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Dengan demikian *return* saham merupakan tingkat hasil pengembalian yang akan diperoleh investor atas investasinya terhadap saham suatu perusahaan.

Solechan (2009) berpendapat bahwa setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi, akan tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasian dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasian dapat digunakan

sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasian dan risiko di masa yang akan datang.

Berbagai upaya akan dilakukan investor untuk memperoleh keyakinan bahwa investasi yang akan dilaksanakannya mendapatkan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya berasal dari informasi laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang akan menjadi target investasinya.

Laporan keuangan adalah sumber informasi yang sangat penting dan dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Menurut Wibowo (2009) laporan keuangan adalah sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, seperti: penilaian kinerja manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham, dan lain sebagainya.

Tujuan diterbitkannya laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, revisi 2009) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Wibowo (2009), tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi: (1) yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai

tentang aktivitas bisnis dan ekonomi untuk membuat keputusan investasi serta kredit; (2) untuk membantu investor yang ada dan potensial, kreditor yang ada dan potensial, serta pemakai lainnya dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan; dan (3) tentang sumber daya ekonomi, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan didalamnya. Dengan demikian laporan keuangan menjadi sarana yang penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Investor dan kreditor berkepentingan untuk mengetahui informasi dalam pengambilan keputusan.

Investor sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan melakukan analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan.

Investor dan kreditor menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan, karena informasi tentang arus kas digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laporan arus kas mempunyai kandungan informasi yang bermanfaat bagi investor.

Menurut Adiliawan (2010) bahwa informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Tujuan informasi arus kas adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus

kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Arus kas dari aktivitas operasi merupakan gambaran aktivitas dana yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan memperoleh pendapatan. Menurut IAI (revisi 2009) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Daniati (2006) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan.

Semakin tinggi kemampuan aktivitas operasi suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi pula *return* saham yang akan diperoleh investor. Hal ini dikarenakan kemampuan kas perusahaan melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan. Hasil penelitian Adiliawan (2010) yang menguji arus kas operasi membuktikan bahwa perubahan arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh signifikan dan berarah positif terhadap harga saham

sehingga variabel arus kas dari aktivitas operasi dapat dijadikan indikator dalam memprediksi harga saham.

Arus kas dari aktivitas investasi adalah gambaran kegiatan kas perusahaan yang berhubungan dengan investasi. Menurut IAI (revisi 2009), aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Menurut Daniati (2006) aktivitas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aset jangka panjang (aset tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aset jangka panjang produktif.

Aktivitas investasi menggambarkan pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Semakin baik pengelolaan aktivitas investasi oleh perusahaan menunjukkan semakin baiknya kemampuan dalam mengelola sumberdayanya secara produktif sehingga akan semakin meningkatkan *return* saham bagi para investor. Hasil penelitian Daniati (2006) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas dari aktivitas investasi terhadap *expected return* saham.

Arus kas dari aktivitas pendanaan menggambarkan aktivitas kas perusahaan yang berhubungan dengan modal dan hutang perusahaan. Menurut IAI (revisi 2009) aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan. Menurut Daniati (2006)

arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Semakin baik pengelolaan aktivitas pendanaan menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan mengantisipasi perubahan dalam komposisi modal dan pinjaman perusahaan, sehingga akan berdampak pada semakin tingginya *return* saham bagi investor. Hasil penelitian Rachim (2004) menunjukkan bahwa variabel arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selain ketiga unsur komponen arus kas tersebut, instrumen laba kotor juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan. Menurut Hery (2009), laba kotor adalah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan (HPP). Laba kotor menyediakan angka yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan menilai laba masa depan.

Menurut Daniati (2006), laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, selain itu kita juga mengenal laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu pengukuran efisiensi manajer dalam mengelola perusahaan. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan harga saham maupun *return* saham selalu menggunakan angka laba operasi yang dihitung menggunakan angka laba bersih dan jarang yang menggunakan angka laba kotor.

Berkenaan dengan hal tersebut maka penelitian ini juga menitikberatkan pada penggunaan laba kotor untuk melihat pengaruhnya pada *return* saham. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Febrianto (2005) yang membuktikan bahwa

angka laba kotor memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan kedua angka laba yang lain yang disajikan dalam laporan laba rugi, lebih operatif dan lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham. Harga saham masih berupa informasi dasar mengenai nominal harga jual dan harga beli saham sedangkan *return* saham sudah menghitung besaran ukuran pengembalian dari sebuah saham yang diharapkan investor pada suatu perusahaan, maka penelitian ini menitikberatkan pada *return* saham.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia).**

## **1.2. Masalah Penelitian**

Masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah arus kas dari aktivitas operasi berpengaruh positif terhadap *return* saham?
2. Apakah arus kas dari aktivitas investasi berpengaruh positif terhadap *return* saham?
3. Apakah arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh positif terhadap *return* saham?
4. Apakah laba kotor berpengaruh positif terhadap *return* saham?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas operasi terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas investasi terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas dari aktivitas pendanaan terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba kotor terhadap *return* saham.

### **1.4. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini masalah dibatasi supaya peneliti lebih fokus, karena ruang lingkup peneliti lebih tertuju pada :

1. Laporan arus kas yang bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan audit perusahaan tekstil dan garment berturut-turut yaitu periode 2001-2011.
2. Laporan arus kas yang digunakan adalah laporan arus kas dengan metode langsung.
3. Laporan arus kas yang digunakan diklarifikasi menurut 3 (tiga) aktivitas yaitu, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang ketiganya menjadi komponen arus kas.

4. Pada laporan arus kas, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan yang digunakan merupakan arus kas operasi bersih, arus kas investasi bersih dan arus kas pendanaan bersih.
5. Laporan laba rugi yang bersumber dari laporan publikasi Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan audit perusahaan tekstil dan garment berturut-turut yaitu 2007-2011.
6. Laba yang digunakan adalah laba kotor yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan tekstil dan garment periode 2007-2011.
7. Harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan tiap akhir tahun dari perusahaan tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2011.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antaranya:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keuangan, selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lanjutan.
2. Bagi praktisi, penelitian ini diharapkan akan memberi masukan variabel mana yang penting dalam mengevaluasi perkembangan *return* saham dan tambahan pengetahuan mengenai informasi komponen arus kas dan laba kotor terhadap *return* saham.

3. Bagi regulator, penelitian ini dapat menemukan pedoman dalam memproyeksi *return* saham kedepan. Variable-variabel yang signifikan berpengaruh pada penelitian terdahulu dan sampai saat ini dapat diartikan sebagai variabel yang konsisten. Variabel yang konsisten adalah indikator kuat dan penting dalam memproyeksi *return* saham.